

## Signifikansi Pembelajaran Qira'atul Kutub di Prodi PAI Studi terhadap Prodi PAI FITK UINSU Medan

Nona Maulidika Inayah<sup>1</sup>, Ahmad Darlis<sup>2</sup>, Maratu Naja Ramadhan<sup>3</sup>, Ainun Matauli Pohan<sup>4</sup>, Fadlan Fajri Harahap<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [nonamaulidika@gmail.com](mailto:nonamaulidika@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmaddarlisray@yahoo.co.id](mailto:ahmaddarlisray@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[maratunaja25@gmail.com](mailto:maratunaja25@gmail.com)<sup>3</sup>, [ainunmata005@gmail.com](mailto:ainunmata005@gmail.com)<sup>4</sup>, [fadlanfajri@gmail.com](mailto:fadlanfajri@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai signifikansi ataupun pentingnya pembelajaran qira'atul kutub di Prodi PAI terhadap Prodi PAI FITK UINSU Medan. Jenis penelitian dalam materi ini ialah kualitatif. Cara pengumpulan datanya yakni dengan cara mewawancarai narasumber dan juga dengan sumber lain yakni dari buku serta dari jurnal. Dalam penelitian ini membahas mengenai beberapa rumusan masalah yaitu: (1) pentingnya mempelajari pembelajaran qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU, karena menurut salah satu mahasiswi Prodi PAI FITK UINSU yang mempelajari pelajaran ini yakni agar tidak meninggalkan pelajaran klasik, tidak buta akan ilmu qira'atul kutub, dan memiliki keterampilan membaca literatur tafsir (2) faktor pendukung dalam mempelajari pembelajaran *qira'atul kutub* di Prodi PAI FITK UINSU, menurut salah satu mahasiswi Prodi PAI FITK UINSU ini ialah adanya dosen yang berpengalaman di bidang bahasa arab, adanya media yang digunakan oleh dosennya (3) faktor penghambat dalam mempelajari pembelajaran *qira'atul kutub* di Prodi PAI FITK UINSU, menurut salah satu mahasiswi Prodi PAI FITK UINSU ialah dosen yang mengajarkannya sangat berpengalaman, namun tidak kepada pelajaran intinya yakni pembacaan kitab (*qira'atul kutub*), lalu motivasi mahasiswa dan mahasiswi yang rendah, dikarenakan dosen memiliki suara yang kecil, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan, seperti infocus dan bahan bacaan dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik.

**Kata kunci:** *Signifikansi, Qira'atul Kutub, Prodi PAI*

### Abstract

This research explains the significance or importance of learning polar qira'atul in the PAI Study Program for the PAI FITK UINSU Medan Study Program. The type of research in this material is qualitative. The way to collect data is by interviewing sources and also using other sources, namely from books and journals. This research discusses several problem formulations, namely: (1) the importance of studying qira'atul polar learning in the PAI FITK UINSU Study Program, because according to one of the students of the PAI FITK UINSU Study Program who studied this lesson, namely so as not to abandon classical lessons, not to be blind to knowledge. qira'atul pole, and have the skills to read tafsir literature (2) supporting factors in studying qira'atul pole learning in the PAI FITK UINSU Study Program, according to one of the students of the PAI FITK UINSU Study Program is the presence of lecturers who are experienced in the field of Arabic, the presence of media used by the lecturer (3) the inhibiting factor in studying qira'atul pole learning at the PAI FITK UINSU Study Program, according to one student of the PAI FITK UINSU Study Program is that the lecturer who teaches it is very experienced, but not the core lesson, namely book reading (*qira'atul pole*), then student and female student motivation is low, because lecturers have

little voice, lack of facilities and infrastructure provided, such as infocus and reading materials and lack of interesting learning methods.

**Keywords :** *Significance, Qira'atul Kutub, PAI Study Program*

## PENDAHULUAN

Prodi PAI merupakan prodi dimana mengajarkan mengenai suatu pendidikan yang berlandaskan tentang hukum-hukum islam yang bersumber langsung dari Al-Quran dan juga hadis. Didalam Al-Quran dan hadis ini tentu saja menggunakan bahasa arab dimana bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan untuk dapat memahami isi dalam kitab Al-Quran dan juga kitab hadis. Maka daripada itu seorang mahasiswa prodi PAI tentu saja harus paham mengenai bahasa arab dengan adanya pembelajaran qira'atul kutub.

Qira'atul kutub merupakan sebuah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa bagaimana untuk mempelajari dan membaca bahasa Arab gundul, atau dengan bahasa yang lebih mudah dikenal yaitu bahasa Arab tanpa harakat. Didalam Al-Quran semua tulisannya berbahasa Arab, Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surah An-Naas.(Anwar, 2013) Setiap membaca Al-Quran tidak hanya membaca saja, namun juga dianjurkan untuk memahami maknanya juga.

Salah satu dalil yang menganjurkan untuk mempelajari bahasa Arab sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti (Q.S Yusuf : 2).

Menurut tafsir tahlili pada ayat ini Allah menegaskan bahwa Dia menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang fasih agar dapat direnungkan dan difikirkan isi dan maknanya. Memang Al-Qur'an diturunkan untuk semua manusia, bahkan juga untuk jin, tetapi karena yang pertama-tama menerimanya ialah penduduk Mekah, maka wajarlah bila firman itu ditujukan lebih dahulu kepada mereka dan seterusnya berlaku untuk semua umat manusia. Pertama-tama Allah menuntut perhatian orang-orang Quraisy dan orang-orang Arab seluruhnya supaya mereka memperhatikan isinya dengan sebaik-baiknya karena di dalamnya terkandung bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat seperti hukum-hukum agama, kisah para nabi dan rasul, hal-hal yang bertalian dengan pembangunan masyarakat, pokok-pokok kemakmuran, akhlak, filsafat, tata cara berpolitik, baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internasional, dan lain sebagainya. Semuanya itu diutarakan dalam bahasa Arab yang indah susunannya mudah dipahami oleh mereka.

Dari tafsir tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt telah membuat Al-Quran berbahasa Arab agar mudah dipahami dan mudah di pelajari dan dianjurkan untuk dipelajari oleh semua kalangan. Relevansi penjelasan mengenai bahasa Arab diatas sangat erat kaitannya dengan qira'atul kutub . Qira'atul kutub adalah membaca kitab yang mana kitab tersebut tidak dibubuhi syakal (harakat). Istilah qira'atul kutub sudah dikenal lama di dunia pendidikan, dan ilmu ini terus berkembang seiring perkembangan zaman. Qiratul Kutub diorientasikan kepada analisis teks dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca dan memahami teks. Pengembangan keterampilan membaca sangat penting karena menjadi orientas pembelajaran qira'atul kutub di program studi pada khususnya. Dalam pengembangan keterampilan membaca, para mahasiswa diarahkan kepada pengenalan terhadap pola-pola dasar struktur kalimat Arab dan pola penerjemahannya.

Saat ini didalam prodi PAI pembelajaran qira'atul kutub sudah lama dipelajari oleh para mahasiswa dengan tujuan agar para mahasiswa dapat membaca dan memahami kitab-kitab yang berbahasa arab, namun di dalam prodi PAI ini juga tentu saja tidak semua mahasiswa nya menempuh pendidikan di pesantren dimana pembelajaran qira'atul kutub ini tidak asing lagi, namun berbeda dengan mahasiswa lainnya yang tidak menempuh

pendidikan di pesantren tentu saja akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran qira'atul kutub ini.

Beberapa faktor kesulitan dalam mempelajari pembelajaran qira'atul kutub ini adalah Mahasiswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi qira'atul kutub yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode penyampaian. Dan dalam kaitannya dengan dosen yakni kurangnya kreatifitas dari pendidik dan tidak bisa menguasai situasi kelas karena mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya faktor kesulitan dalam mempelajari pembelajaran qira'atul kutub ini belum sebanding dengan pentingnya pembelajaran ini untuk dipelajari oleh mahasiswa prodi PAI karena manfaatnya yang tentunya lebih banyak dibandingkan dengan kesulitan dalam mempelajarinya, tentunya ada solusi dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari pembelajaran qira'atul kutub yang penting ini.

Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti fokus pada tujuan penelitian yakni (1) Pentingnya Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU (2) Faktor Pendukung dalam Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU (3) Faktor Penghambat dalam Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang **“Signifikansi Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI. Studi Terhadap prodi PAI FITK UINSU”**.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif, yakni peneliti mengambil kesimpulan mengenai keadaan langsung yang terjadi pada Prodi PAI FITK UINSU tersebut serta observasi mengenai signifikansi pembelajaran qira'atul kutub. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai kunci, pengambilan sampel data bertujuan, teknik bola salju dan pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi) analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Lexy, 2008)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, mencari data lapangan dari pengamatan, wawancara, atau dokumen, kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk tulisan, atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dalam bentuk non-numerik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi status berdasarkan kejadian pada saat itu. Oleh karena itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi status gejala menurut gejala selama masa penelitian. (Sugiyono, 2017) Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari mahasiswi di Prodi PAI FITK UINSU yang mempelajari pembelajaran qira'atul kutub.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU**

#### **a. Agar tidak meninggalkan pelajaran klasik**

Menurut salah satu mahasiswi Prodi PAI FITK UINSU, pada pembelajaran qira'atul kutub termasuk penting untuk dipelajari di prodi pai karena perkembangan pendidikan akan semakin meningkat dan semakin mengikuti zaman, Lalu pembelajaran ini tergolong kepada pembelajaran yang klasik. Maka jika tidak dikembangkan maka akan menjadi sekedar cerita saja dan akan menjadi punah namun dengan adanya pembelajaran yang diajarkan di Prodi PAI tersebut.

Pembelajaran qira'atul kutub ini memiliki fungsi untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dan hadis tanpa memiliki baris. Dan pembelajaran qira'atul kutub ini difahami sebagai metode karena di dalamnya memiliki komponen-komponen metode itu sendiri seperti tujuan, materi yang diajarkan, teknik pelaksanaan dan cara evaluasi yang unik dan berbeda dari metode lainnya. Atas dasar inilah peneliti menjadikan qira'atul kutub sebagai metode pembelajaran memahami teks bahasa Arab yang sudah tertuang dalam kitab-kitab.(Sulaeman, 2016)

b. Tidak buta akan ilmu qira'atul kutub

Pembelajaran qira'atul kutub ini seperti yang dikatakan sebelumnya merupakan sebuah pembelajaran klasik namun dikembangkan dengan beberapa metode-metode . Pembelajaran ini menekankan untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dan hadis tanpa memiliki baris bacaan.

Dengan kelebihan pembelajaran qira'atul kutub ini, maka hendaknya kita tidak buta bahkan tidak mempelajarinya. Terlebih lagi untuk Prodi PAI dimana mahasiswa dan mahasiswinya berinteraksi langsung dengan pembelajaran yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Jika terdapat kitab hadis yang tidak memiliki baris maka diharapkan setelah mempelajari pembelajaran qira'atul kutub ini mahasiswa dan mahasiswi Prodi PAI tersebut dapat membacanya dan memahami kitab hadis tersebut.

c. Memiliki Keterampilan Membaca Literatur Tafsir

Pada dasarnya setiap literatur Arab termasuk di dalamnya telaah tafsir bisa didekati melalui metode qira'atul kutub. Namun demikian, dalam implementasinya masih perlu memperhatikan aspek-aspek kemampuan peserta baik dalam penguasaan substansi maupun kaidah bahasanya terutama dalam menentukan teks yang akan dibaca (maqra).

Dalam proses perkuliahan, metode ini pun dapat diterapkan untuk pengembangan keterampilan memahami teks. Misalnya, dalam mata kuliah wacana bahasa Arab bagi jurusan Ilmu Quran dan Tafsir (IAT) yang orientasinya memahami literature tafsir baik ilmu tafsir maupun kitab tafsir itu sendiri. Contoh rancangan pembelajaran qiroatul Kutub ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta sebagai pembaca/ penyaji adalah mahasiswa semester IV yang sudah menguasai kaidah-kaidah dasar-dasar bahasa Arab I (sebelumnya);
- 2) Nama Kitab: Muqaddimah Kitab "attafsir wa al-mufassirun," karya Husen al-Dzahabi.
- 3) Tiap mahasiswa (bisa perorangan atau group) diberikan teks sebelumnya;
- 4) Tiap penyaji diminta membacakan secara nyaring teks di atas (sementara yang menilai adalah seluruh peserta dan dosen);
- 5) Setelah membaca kemudian dilakukan konfirmasi terkait dengan kaidah-kaidah membacanya (ilmu sharaf atau nahwu);
- 6) Peserta diminta untuk menjelaskan maksud teks tersebut dan mengaitkannya dengan kajian keilmuan mereka yaitu di bidang tafsir;
- 7) Dosen memberikan penilaian dari keseluruhan penampilan yang ada sesuai indikator musabaqah qira'atul kutub (MKQ);(Sulaeman, 2016)

### **Faktor Pendukung dalam Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU**

Dalam sebuah pembelajaran pastinya tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat, salah satunya dalam pembelajaran membaca kitab kuning dengan materi qira'atul kutub , yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya dosen yang berpengalaman di bidang bahasa arab
- b. Adanya media yang digunakan oleh dosennya

Dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila: dari segi pendidik mempunyai:

- a. Prinsip individualitas Pembelajaran akan berjalan efektif apabila seorang guru/ustadzah selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena siswa akan merasa mendapat perhatian dan mereka akan semakin bersemangat sehingga proses pembelajaran akan maksimal.
- b. Peragaan pembelajaran Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju kepengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan media praktik maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Dari segi peserta didik - Dapat melibatkan peserta didik secara aktif - Dapat menarik minat peserta didik - Dapat membangkitkan motivasi peserta didik.(Arifatul Chusna, 2016)

## Faktor Penghambat dalam Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU

Pembelajaran bahasa Arab secara umum dan pembelajaran qiro'ah secara khusus sebagaimana diungkapkan oleh para ahli dan temuan para peneliti secara garis besar dihadapkan pada dua permasalahan utama yakni permasalahan linguistic dan non-linguistic. (Pakihun et al., 2021). Selain faktor pendukung diatas, terdapat pula faktor penghambat pada proses pembelajaran qira'atul kutub pada Prodi PAI FITK UINSU ini diantaranya yaitu:

- a. Dosen yang mengajarkannya sangat berpengalaman, namun lebih kepada pembelajaran bahasa arab, namun tidak kepada pelajaran intinya yakni pembacaan kitab ataupun (qira'atul kutub) ini.
- b. Lalu Motivasi mahasiswa dan mahasiswi yang rendah, dikarenakan dosen yang mengajar pada pembelajaran qira'atul kutub ini memiliki suara yang kecil dan terlalu cepat mengakibatkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran qira'atul kutub ini.
- c. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang disediakan, seperti infocus dan bahan bacaan.
- d. Lalu kurangnya metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran qira'atul kutub ini cepat dipahami oleh mahasiswa dan mahasiwi.

## SIMPULAN

Pentingnya Mempelajari Pembelajaran Qira'atul kutub di Prodi PAI FITK UINSU yaitu Agar tidak meninggalkan pelajaran klasik, Tidak buta akan ilmu qira'atul kutub, dan agar Memiliki Keterampilan Membaca Literatur Tafsir, Dalam sebuah pembelajaran pastinya tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat, salah satunya dalam pembelajaran membaca kitab kuning dengan materi qira'atul kutub , yaitu sebagai berikut: Adanya dosen yang berpengalaman di bidang bahasa arab dan Adanya media yang digunakan oleh dosennya. terdapat pula faktor penghambat pada proses pembelajaran qira'atul kutub pada Prodi PAI FITK UINSU ini diantaranya yaitu: Dosen yang mengajarkannya sangat berpengalaman, namun lebih kepada pembelajaran bahasa arab, namun tidak kepada pelajaran intinya yakni pembacaan kitab ataupun (qira'atul kutub) ini, Lalu Motivasi mahasiswa dan mahasiswi yang rendah, dikarenakan dosen yang mengajar pada pembelajaran qira'atul kutub ini memiliki suara yang kecil dan terlalu cepat mengakibatkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran qira'atul kutub ini, Kurangnya Sarana dan Prasarana yang disediakan, seperti infocus dan bahan bacaan dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran qira'atul kutub ini cepat dipahami oleh mahasiswa dan mahasiwi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2013). *Ulumul Quran*. Pustaka Setia.
- Arifatul Chusna, A. M. (2016). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung. *Mu'allim*, 1, 1–23.
- Lexy, J. M. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Pakihun, M., Ritonga, M., & Bambang, B. (2021). Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 159–182. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, E. (2016). Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 99–114. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1595>